

Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dimasa Pandemic Covid-19 (Studi Di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu)

¹Elis Karlina Munthe ²Saifuddin Yunus

^{1,2}Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

Corresponding Author: elis.170250044@mhs.unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dimasa Pandemic Covid-19 (Studi di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu). Penelitian ini mengfokuskan pada peran orang tua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) dimasa pandemi Covid-19 dan hambatan orang tua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) dimasa pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan teori Fungsionalisme Struktural perspektif Robert K Merton. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) pada Pandemi Covid-19 di Desa Sibargot adalah (a) orang tua melakukan pertemuan dengan pihak sekolah SD Negeri 06 Sibargot, (b) Mendampingi belajar anak di rumah, dan (c) Orang tua bekerjasama dalam mengikuti pembelajaran daring. Hambatan orang tua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) dimasa pandemi Covid 19 di Desa Sibargot adalah (a) kesibukan orang tua dalam bekerja membuat mereka tidak bisa meluangkan waktu membantu anak belajar dirumah, (b) Keterbatasan biaya menyediakan *handphone android* dan paket internet, (c) Ketidaksanggupan orang tua membimbing belajar anak di rumah dikarenakan orang tua tidak memahami materi belajar karena berpendidikan rendah, dan (d) Perilaku anak yang malas belajar di rumah dan lebih suka bermain bersama temannya

Kata Kunci: Pendidikan, Anak, Orang Tua dan Covid 19

PENDAHULUAN

Pandemic covid-19 (*Corona Virus Disaese-19*) telah mempengaruhi sistem Pendidikan diseluruh dunia yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas dan perguruan tinggi lainnya. Dalam upaya mengendalikan penyebaran pandemic Covid-19, pada pertengahan Maret 2020, pemerintah memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan belajar di sekolah (Prasetyaningtyas, 2020). Sekolah dianggap sebagai salah satu media yang berpotensi memperluas penyebaran covid-19 karena adanya interaksi secara langsung antara murid, guru, dan orangtua dengan jarak yang dekat. Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan bahwa siswa yang berasal Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu pada masa pandemi covid 19 dimana mereka tidak bersekolah dan belajar tatap muka. Tetapi para siswa hanya belajar dirumah yang didampingi oleh orangtuanya (Observasi, 28 Maret 2020)

Berdasarkan wawancara awal dengan masyarakat Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu yaitu Bapak Muksalmina selaku orangtua siswa bahwa pada masa pandemi covid 19 saat ini dimana anak mereka yang masih sekolah tidak mengikuti kegiatan belajar tatap muka di sekolah. Sebab sekolah tidak bisa melaksanakan belajar tatap muka akibat pandemi covid 19. Tetapi pembelajaran masa pandemi covid 19 tetap dilaksanakan oleh para guru melalui Belajar Dari Rumah (BDR) (Wawancara, 21 April 2020).

Berdasarkan wawancara awal dengan Rosnawati, orangtua siswa di Desa Sibargot menjelaskan proses belajar dari rumah yang dilakukan pihak sekolah yaitu melalui proses belajar *online* dimana siswa diberikan bahan belajar dan tugas sekolah melalui aplikasi media sosial seperti *whatschap*. Tetapi siswa yang tidak memiliki *handphone android* milik sendiri, sehingga menggunakan *handphone android* milik orangtuanya. Sebelum dilaksanakan belajar online dari rumah dimana orangtua sudah melakukan pertemuan dengan guru wali kelas dalam membahas proses belajar dari rumah pada masa pandemi covid 19, sekaligus meminta nomor *whatschap* orangtua untuk bisa berinteraksi dalam proses belajar secara online dirumah (Wawancara, 21 April 2020).

Penerapan BDR yang berkepanjangan ini membuat guru dan murid untuk tetap belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan tinggi. Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR namun juga pentingnya optimalisasi peran orangtua dalam pelaksanaan BDR. Dengan diberlakukannya BDR sejumlah orangtua mengeluhkan cara belajar daring atau online. Sebab menurutnya tidak semua orangtua mengerti teknologi atau internet. Sehingga justru mereka terbebani dengan cara tersebut. Dan dengan adanya belajar online anak-anak tidak mengerti dengan materi pelajaran (Wawancara, 21 April 2020)

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan belajar anak di rumah menjadi sangat sentral. Orangtua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping belajar anak di rumah. Kondisi lapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring atau, pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua pada anak memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka (Wawancara, 21 April 2020). Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu memahami peran orangtua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) dan hambatan orangtua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) dimasa pandemi Covid 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan agar mendapatkan gambaran yang seutuhnya tentang peran orangtua dalam pendidikan anak dimasa pandemic Covid 19.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari hasil wawancara dengan informan dan observasi dilapangan dengan tujuan untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi atau arsip-arsip. Dokumen yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahan untuk meramalkan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yaitu pihak sekolah yang lebih mengetahui kondisi pendidikan anak yang bersekolah di SD Desa Sibargot. Informan pokok yaitu orangtua yang terlibat langsung dalam proses pendampingan belajar anak di rumah pada masa pandemi covid 19, dan informan tambahan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu model analisis interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan / verifikasi.

PEMBAHASAN

Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Sekolah Dasar (SD)

Orang tua di Desa Sibargot memiliki peranan penting terhadap pendidikan anaknya. Sebab pendidikan anak bukan sepenuhnya tanggung jawab pihak sekolah, melainkan orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya mulai menyekolahkan anak, memenuhi kebutuhan pendidikan anak, dan memotivasi anak belajar. Tetapi pada masa pandemi covid 19 dimana peran orang tua sudah bertambah, salah satunya membimbing anak belajar di rumah. Sebab pada saat sekarang pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, melainkan belajar dari rumah dan dilakukan secara *daring*. Hal ini diharapkan orang tua dapat berperan dalam mendukung pendidikan anaknya dari rumah.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Sibargot adalah sebagai berikut:

1. Orang tua melakukan pertemuan dengan pihak sekolah SD Negeri 06 Sibargot. Pertemuan tersebut dilaksanakan di sekolah dan membahas tentang proses belajar pada masa pandemi covid 19 yang tidak dilaksanakan secara tatap muka di sekolah dan belajarnya di rumah dilakukan secara *daring*. Para orang tua menghadiri undangan guru ke sekolah secara bergiliran dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada pertemuan tersebut dimana guru menjelaskan materi belajar secara *daring* dilakukan dengan menggunakan aplikasi media sosial *whatsap* dan guru nantinya mengirim penjelasan materi belajar dan tugas. Siswa dapat membuat tugas dan mengumpulnya dengan mengirimkan melalui *whatsap* gurunya. Guru juga meminta nomor *whatsap* salah satu anggota keluarga yang nantinya dapat mengirim materi belajarnya. Bagi orang tua yang tidak memiliki *handphone android* dan *whatsap* dapat saling bekerjasama dengan tetangganya untuk belajar bersama. Keputusan pihak sekolah tersebut sebagian disetujui oleh para orang tua yaitu setuju dilaksanakan belajar di rumah. Tetapi sebagian orang tua tidak setuju belajar *daring* karena tidak memiliki *handphone android*, tidak ada *whatsap*, tidak bisa mengakses internet, tidak bisa menggunakan *handphone android*, dan tidak sanggup mengisi paket internet. Namun demikian pihak sekolah juga memberikan usulan bagi orang tua yang tidak bisa ikut belajar *daring* dapat ikut belajar bersama gurunya secara tatap muka bersifat pribadi dan diluar jam sekolah, seperti menjumpai gurunya di sekolah secara bergiliran dan tetap mematuhi protokol kesehatan, juga menjumpai guru di luar jam sekolah dengan menjumpai guru dirumahnya. Hal ini dilakukan supaya dapat memperoleh bimbingan belajar.
2. Mendampingi belajar anak dirumah. Sebagian orang tua yang mendampingi belajar anak di rumah adalah ibunya yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga menghabiskan waktu di rumah dan mengurus anaknya juga membimbing anaknya belajar. Sedangkan bapaknya sibuk bekerja mencari nafkah keluarganya. Peranan yang dilakukan orang tua men-

dampingi belajar anak dengan menjelaskan materi belajar kepada anak, mengulangi materi belajar sebelumnya hingga membantu mengerjakan tugas dan menyerahkan tugas anak pada guru kelasnya. Orang tua mengatur jadwal belajar anak di rumah supaya anak mereka lebih disiplin dalam meluangkan waktu belajar. Biasanya orang tua mendampingi anaknya belajar di waktu pagi dan malam hari. Sedangkan siang hari anak mereka mengaji. Dalam sehari minimalnya anak harus belajar selama dua jam, dan selebihnya untuk bermain bersama temannya. Orang tua juga menggerakkan anak dengan menyuruhnya belajar dan berada disampingnya untuk membantu anak jika kesulitan belajar. Sebab jika orang tua tidak mendampingi anaknya, maka mereka bisa malas belajar.

3. Orang tua bekerjasama dalam mengikuti pembelajaran *daring*. Pada sebagian orang tua yang berasal dari keluarga miskin memiliki keterbatasan dalam mengikuti belajar *daring* karena tidak memiliki biaya untuk membeli *handphone android* yang bisa mengakses internet dan media sosial seperti *whatsap* yang digunakan guru sebagai media pembelajaran. Namun orang tua sangat peduli terhadap pendidikan anaknya dan berusaha anaknya bisa belajar *daring* dan tidak tertinggal pembelajarannya. Hal ini membuat orang tua melakukan peranannya dengan melakukan kerjasama dengan tetangganya maupun saudaranya yang sudah dikenal akrab dan memiliki *handphone android*. Berkat kerja sama tersebut dimana anak mereka dapat mengikuti kegiatan belajar *daring* secara bersama, bahkan pada satu *handphone android* diikuti oleh dua hingga tiga anak. Untuk menjaga hubungan kerjasama ini dapat berjalan baik maka orang tua yang tidak memiliki *handphone android* memberikan biaya setiap seminggu sekali kepada tetangganya untuk mengisi paket internet. Walaupun tetangganya tidak meminta bahkan menolak menerima biaya tersebut tetapi orang tua tetap memberikannya. Berkat kerjasama tersebut anak mereka bisa belajar bersama dengan mengamati video penjelasan materi belajar juga mengerjakan tugas secara bersama dan mengumpulkan bersama. Sebagian orang tua memilih bekerjasama bukan karena tidak memiliki *handphone android*, tetapi dibolehkan oleh gurunya. Guru yang menganjurkan sesama orang tua bekerjasama dalam mendukung pendidikan anaknya. Sebab bagi guru yang terpenting orang tua mengetahui materi belajar dan membimbing anaknya belajar

Orang tua dalam pendidikan anaknya berperan sebagai pendidik (*edukator*) (Munandar, 2009; Saifudin, 2015). Peran ini sudah dilakukan orang tua di Desa Sibargot yang membimbing belajar anak di rumah dengan menjelaskan materi belajar yang disampaikan guru, membantu anak mengerjakan tugas sekolah, bahkan mengumpulkan tugas belajar anak. Kemudian orang tua di Desa Sibargot juga memainkan peran sebagai fasilitator. Orang tua

memenuhi segala kebutuhan pendidikan anaknya dengan menyediakan peralatan belajar, menyediakan media pembelajaran seperti *handphone android*, media sosial *whatshap* dan paket internet. Media pembelajaran tersebut masih dalam pengawasan orang tua yang berada di samping anak untuk membimbing anaknya belajar.

Berdasarkan teori Fungsionalisme Struktural Robert K Merton dapat dijelaskan bahwa orang tua sebagai bagian dari sistem sosial masyarakat dan memiliki fungsinya salah satunya fungsi pendidikan. Orang tua berperan terhadap pendidikan anggota keluarganya terutama pendidikan anak-anaknya, sehingga pendidikan anak bukan tanggung jawab para guru di sekolah saja, juga orang tua ikut bertanggungjawab terhadap pendidikan anaknya. Sebagaimana penjelasan teori ini bahwa jika terjadi gangguan pada satu bagian mempengaruhi bagian lainnya, sama halnya dengan pendidikan yang saat ini sedang melanda virus corona yang berdampak pada institusi pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD) di Desa Sibargot tidak bisa melaksanakan pembelajaran optimal karena pandemi covid 19 sehingga pembelajarannya harus dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah seperti belajar *daring* dari rumah.

Sebagaimana penjelasan Merton dalam teorinya bahwa pada postulat pertama adalah kesatuan fungsional masyarakat yang dapat dibatasi sebagai suatu keadaan dimana seluruh bagian dari sistem sosial bekerjasama dalam suatu tingkat keselarasan atau konsistensi internal yang memadai. Seperti halnya pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19 di Desa Sibargot dimana seluruh bagian dari sistem pendidikan yang ada di Desa tersebut mulai guru, siswa dan orang tua ikut bekerjasama dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa yang dilakukan secara *daring*.

Orang tua ikut berperan dalam mendukung pendidikan anak mereka dengan melakukan berbagai tindakan yang mendukung pembelajarannya seperti orang tua melakukan pertemuan dengan guru tentang pelaksanaan pembelajaran, hambatan yang dialami orang tua hingga menemukan solusi titik temu antara orang tua dan guru pada kesimpulan yang mendukung pendidikan anak mereka, seperti proses belajar yang disepakati oleh orang tua dan guru yaitu ada dua mekanisme pembelajaran diantara belajar *daring* dan belajar tatap muka yang bersifat pribadi antara guru dan siswa di luar jam sekolah. Tetapi siswa tetap harus mengumpulkan tugas sesuai ketentuan pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya orang tua berperan dalam mendampingi anaknya belajar di rumah dengan mengulas materi belajar yang disampaikan guru, juga membantu mengerjakan tugas anak. Kemudian orang tua melakukan kerjasama sesama tetangganya yang sama-sama sekolah dan satu kelas untuk memanfaatkan satu *handphone android* dan akun media sosial *whatshap* yang diikuti beberapa anak mulai dua hingga tiga anak agar bisa mengikuti kegiatan belajar

daring. Peran orang tua, anak dan guru telah mensukseskan pelaksanaan pembelajaran *daring* pada masa pandemi covid 19 di Desa Sibargot.

Pada teorinya Merton juga memperkenalkan fungsi positif dimana seluruh bentuk sosial dan kebudayaan yang sudah baku memiliki fungsi-fungsi positif. Merton menganjurkan agar elemen-elemen kultural seharusnya dipertimbangkan menurut kriteria keseimbangan konsekuensi-konsekuensi fungsional, yang menimbang fungsi positif relatif terhadap fungsi negatif. Peran orang tua terhadap pendidikan anaknya yang tergerak sendiri merupakan salah satu bentuk fungsi positif dari perilaku orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh persepsi orang tua yang mementingkan pendidikan anaknya supaya berpendidikan tinggi dan lebih pandai dari orang tuanya. Sebab orang tua menyadari bahwa mereka berpendidikan rendah, tidak berilmu, bahkan ada yang buta huruf, dan lambat dalam mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Hal ini membuat orang tua ingin anaknya bisa berubah menjadi lebih baik, dan bisa sukses seperti masyarakat digamponnya yang berpendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan yang layak dan bisa membantu orang tuanya kelak.

Hambatan orang tua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) di masa pandemi covid 19 di Desa Sibargot adalah sebagai berikut: Pertama, kesibukan orang tua dalam bekerja membuat mereka tidak bisa meluangkan waktu membantu anak belajar di rumah. Sebagian besar orang tua bermata pencaharian sebagai pekebun baik kebun karet maupun kebun sawit, dan berdagang. Bagi orang tua pekebun dimana kesehariannya menghabiskan waktu mengurus kebun. Orang tua memandang mengurus kebun adalah hal utama yang lebih diperhatikan karena mereka bertahan hidup dari hasil kebun. Walaupun demikian orang tua juga memandang pentingnya pendidikan anaknya supaya anaknya lebih pandai, sehingga orang tua dalam memberikan pendidikan anaknya dengan menyekolahkan di Sekolah Dasar. Tetapi akibat pandemi covid 19 dimana belajar tatap muka tidak bisa dilaksanakan, sehingga anak-anak harus belajar di rumah. Hal ini membuat orang tua tidak bisa meluangkan waktu mengajarkan anaknya karena sibuk bekerja. Walaupun bagi pekebun hanya bekerja pada hari saja, dan malamnya mereka tidak bekerja dan memilih istirahat dan tidak sanggup mengajari anaknya. Hal serupa juga pada orang tua yang berdagang makanan yang mulai berjualan pada hari hingga malam dan tidak bisa meluangkan waktu mengajarkan anaknya. Walaupun memiliki anak tertua, misalnya kakaknya tetapi tidak bisa membantu adiknya belajar secara optimal, sebab ada sebagian kakaknya masih sekolah dan juga sibuk belajar sendiri, bahkan sebagian kakaknya juga memilih bekerja membantu orang tuanya.

Kedua, keterbatasan biaya menyediakan *handphone android*. Orang tua di Desa Sibargot sebagian besar masyarakat miskin dimana mereka tidak memiliki *handphone an-*

droid. Hal ini menjadi hambatan buat mereka dalam mengikuti belajar *daring* yang memerlukan *handphone android*. Kondisi masyarakat yang tidak memiliki pendapatan dalam jumlah banyak membuat mereka tidak cukup membeli *handphone android*. Pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Akibatnya anak mereka yang tidak memiliki *handphone android* dan aplikasi media sosial seperti *whatshap* tidak mendapatkan bimbingan belajar dari guru seperti video dan rekaman penjelasan materi belajar yang dikirim guru ke *whatshap* orang tua. Hal ini membuat anak hanya memahami adanya tugas melalui temannya dan tidak memahami materi belajar.

Ketiga, orang tua sebagian memiliki *handphone android* tetapi keterbatasan dalam menyediakan paket internet dan tidak sanggup membeli paket internet karena biaya lebih mahal. Hal ini dikarenakan proses belajar *daring* memerlukan memerlukan paket internet agar bisa mengakses media sosial seperti *whatshap* dan mengikuti belajar *daring* hingga mendownload materi belajar yang dikirimkan oleh guru. Sebab di Desa tersebut hanya ada jaringan Telkomsel dan paket kouta internet lebih mahal sampai Rp 20.000, bahkan lebih. Hal ini membuat mereka harus bekerjasama sesama orang tua dengan saling membantu mengisi paket internet.

Keempat, Ketidaksanggupan orang tua membimbing belajar anak di rumah dikarenakan orang tua tidak memahami materi belajar karena berpendidikan rendah dan buta huruf, juga kondisi kesehatan yang kurang baik seperti penglihatan yang sudah kabur. di Desa Sibargot masih ada orang tua yang tidak tamat SD bahkan tidak bersekolah sama sekali. Namun mereka menyekolahkan anaknya supaya mendapatkan pendidikan lebih baik dan lebih tinggi dari orang tuanya. Tetapi kondisi pandemi covid 19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah mendapatkan kendala bagi orang tua dalam mengajari anaknya di rumah. Sebagian orang tua tidak bisa menyelesaikan tugas Matematika karena tidak bisa perhitungan dan rumus. Walaupun guru sudah menjelaskan materi belajar melalui video juga tidak membuat orang tua memahaminya. Selain itu orang tua yang tidak bisa membaca juga tidak paham materi belajar yang disampaikan guru. Hal ini membuat orang tua kurang terlibat dalam mengajari anaknya, dan sering meminta saudara kandungnya seperti kakaknya untuk membantu adiknya belajar. Sebagian keluarga yang saudara kandungnya juga sibuk dan tidak bisa meluangkan waktu mengajari adiknya membuat orang tua harus menyuruh anaknya belajar bersama teman. Untuk mendorong anaknya mau belajar dimana orang tua memberikan uang jajan pada anaknya.

Kelima, perilaku anak yang malas belajar di rumah menjadi hambatan bagi orang tua membimbing anaknya belajar. Padahal masa pandemi covid 19 dimana proses belajar tidak

dilaksanakan secara tatap muka, sehingga proses belajar siswa dapat dilaksanakan di rumah bersama orang tuanya. Pada saat proses belajar tatap muka sebelum pandemi covid 19 dimana anak di desa tersebut termasuk rajin ke sekolah, dan sering mengerjakan tugas bersama temannya. Tetapi semenjak belajar di rumah dimana anak sudah malas belajar dan lebih memilih bermain bersama temannya, seperti memancing, bermain bola, *game online* dan lainnya. Anak-anak tersebut sering menghabiskan waktu di luar rumah dan hanya pulang ketika makan siang dan magrib. Sebagian orang tua kesulitan mengajak anaknya belajar di rumah, sebab anak mereka malas belajar karena tidak ada motivasi belajar dan jarang ada di rumah. Anak mereka juga kesulitan memahami materi belajar yang disampaikan guru secara *daring*. Walaupun bisa dipahami oleh orang tua, tetapi kesulitan untuk menyampaikan pada anak. Anak yang malas belajar membuat orang tua harus membuat tugas anaknya sendiri supaya ada nilai di sekolah.

Berdasarkan teori fungsionalisme Struktural Robert K Merton menjelaskan bahwa masyarakat adalah suatu konsep sosial yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan mempengaruhi dan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Seperti halnya pada pendidikan yang memiliki bagian di dalamnya yang saling berkaitan mulai siswa, guru, dan para orang tua yang memiliki fungsinya dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam mensukseskan pendidikan anaknya. Jika berbicara orang tua maka mereka sangat berperan dalam mendukung pendidikan anaknya mulai memenuhi kebutuhan pendidikannya, membimbing anaknya belajar dirumah, memotivasi belajar anak dan lainnya. Peranan orang tua sangat diharapkan dalam mendukung pendidikan anaknya. Oleh sebab itu maka orang tua harus memainkan fungsinya dalam mendukung pendidikannya, terutama pada masa pandemi covid 19 saat ini.

Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*

Pada masa pandemi covid 19 sekarang sudah mempengaruhi sistem pendidikan salah satunya proses belajar mengajar. Biasanya proses belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, tetapi sekarang tidak bisa dilaksanakan lagi karena dampak pandemi covid 19 yang melarang belajar tatap muka untuk mencegah penyebaran virus corona. Hal inilah telah mengalami perubahan dalam sistem pendidikan. Seperti penjelasan Merton dalam teorinya bahwa jika terjadi perubahan dalam satu bagian maka akan mempengaruhi perubahan pada bagian lainnya. Jika sebelum pandemi covid 19 dimana proses belajar anak di Desa Sibargot dilaksanakan oleh pihak sekolah, maka saat pandemi covid 19 sekarang tidak hanya melibatkan guru, melainkan orang tua ikut berperan optimal untuk melaksanakan proses belajar dirumah

Teori yang penulis gunakan dalam kajian ini adalah teori Fungsionalisme Struktural Robert K Merton. Konsep utama dalam teori Robert K. Merton adalah fungsi, disfungsi, fungsi manifest, fungsi laten dan keseimbangan (*equilibrium*). Menurut teori ini masyarakat adalah suatu konsep sosial yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan mempengaruhi dan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. asumsi dasarnya bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. sebaliknya, jika tidak fungsional maka struktur tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya (Ritzer, 2009: 21).

Salah satu pembahasan fungsi dalam teori fungsionalisme struktural menurut Merton yaitu *disfungsional*. Paradigma Merton menegaskan bahwa disfungsi (*elemen disintegratif*) tidak boleh diabaikan hanya karena orang begitu terpesona oleh fungsi-fungsi positif (elemen integratif). Ia juga menegaskan bahwa apa yang fungsional bagi suatu kelompok dapat tidak fungsional bagi keseluruhan. Pada pelaksanaan pembelajaran di rumah di masa pandemi covid 19 walaupun pembelajaran ini fungsional bagi pihak sekolah karena proses belajar dapat dilaksanakan pada siswa melalui *daring*, tetapi disfungsional bagi orang tua sebagai pelaksana pembelajaran di rumah.

Disfungsional ini terlihat dari ketidakmampuan orang tua dalam mendukung belajar *daring* akibat berbagai keterbatasan seperti kesibukan orang tua dalam bekerja membuat mereka tidak bisa meluangkan waktu membantu anak belajar di rumah, kemiskinan yang dihadapi orang tua membuatnya tidak sanggup menyediakan *handphone android* dan paket internet menjadi hambatan bagi orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya. Selain itu, ketidaksanggupan orang tua membimbing belajar anak di rumah dikarenakan orang tua tidak memahami materi belajar karena berpendidikan rendah dan buta huruf, juga kondisi kesehatan yang kurang baik. Bahkan orang tua juga tidak mampu mengatur anaknya belajar karena anaknya berperilaku malas belajar di rumah. Hal ini membuat orang tua disfungsional dalam membimbing anaknya belajar, sebab masih ditemukan ada orang tua yang tidak membimbing anaknya belajar karena keterbatasan dia dimiliki seperti penjelasan di atas. Hal ini membuat anak harus belajar bersama kakaknya, maupun bersama temannya, bahkan ada anak yang tidak belajar sama sekali dan memilih bermain bersama teman.

KESIMPULAN

Peran orang tua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) pada Pandemi Covid-19 di Desa Sibargot adalah (a) orang tua melakukan pertemuan dengan pihak sekolah SD Negeri 06 Sibargot, (b) Mendampingi belajar anak dirumah, dan (c) Orang tua bekerjasama dalam

mengikuti pembelajaran *daring*. Hambatan orang tua terhadap pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) dimasa pandemi Covid 19 di Desa Sibargot adalah (a) kesibukan orang tua dalam bekerja membuat mereka tidak bisa meluangkan waktu membantu anak belajar di rumah, (b) Keterbatasan biaya menyediakan *handphone android* dan paket internet, (c) Ketidaksanggupan orang tua membimbing belajar anak di rumah dikarenakan orang tua tidak memahami materi belajar karena berpendidikan rendah, dan (d) Perilaku anak yang malas belajar di rumah dan lebih suka bermain bersama temannya.

DAFTAR PUSAKA

- Euis Kurniati, dkk. 2020. *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1 (2021) Pages 241-256
- Fransiska. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun)*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3, Nomor 1, Mei 2020, halaman 16-27
- Gunawan. 2006. *Pengertian dan Penjelasan Kamus Istilah Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Erlangga.
- Khairudin. 2000. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Lilawati, Agustien. 2021. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5, Nomor 1 (2021) Pages 549-558
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poloma, Margaret M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prasetyaningtyas. Susi. 2020. *Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP Negeri 1 Semin*. Jurnal Karya Ilmiah Guru, Volume 5, Nomor 1 Edisi Khusus KBM Pandemic Covid-19
- Ritzer, George, dan Goodman Dauglas J. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George. 2009. *Sosiologi Ilmu Penegetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali.
- Sabri, Alisuf M. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Saifuddin, 2015. *Interaksi Guru Dengan Orang Tua Siswa Era Perang dan Damai di Aceh*. *Islamica Jurnal Studi Keislaman*. Volume. 9 Nomor 2. Pp 402-423.
- Slameto. 2003. *Peranan Orangtua Dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satya Wiydya
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga (tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Suci, I Gede Sedana dan Hadion Wijoyo. 2020. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.